

Model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada materi menulis teks narasi kelas IV sekolah dasar

Siva Anisa Amalia^{1*}, Retno Winarni²

^{1, 2} PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*sivaannisa@student.uns.ac.id

***Abstract.** Writing is the final stage in language skills. One aspect that affects the writing ability of students is creativity. This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning model to enhance the creativity of fourth-grade students in narrative text writing. This research is a classroom action research conducted in two cycles with four meetings. The subjects of this research are the teacher and the fourth-grade students of SDN Nayu B. The data in this study are both qualitative and quantitative. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Data validity testing uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis is performed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of implementing the Project Based Learning model for teachers in cycles I and II were 78.90% and 92.70%. Meanwhile, for students in cycles I and II, the results were 74.21% and 88.80%. The assessment of creativity in this research used indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration, with results in cycles I and II of 78.81% and 91.66%, respectively. The conclusion of this research is that the application of the Project Based Learning model can enhance students' creativity in writing narrative texts.*

Kata kunci: *Project Based Learning, Creativity, Writing, and Elementary School*

1. Pendahuluan

Menulis merupakan tahap terakhir dalam keterampilan berbahasa. Menulis menjadi salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia [1]. Pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar, peserta didik dilatih untuk menulis teks, salah satunya adalah menulis teks narasi. Pembelajaran menulis narasi mulai dipelajari oleh peserta didik sejak kelas III [2]. Namun masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat cerita narasi. Kesulitan utama yang dihadapi peserta didik dalam menulis narasi yaitu menuangkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, menjabarkan ide pokok, mengembangkan kalimat, serta memilih kosakata yang tepat. Pembelajaran menulis narasi menuntut peserta didik untuk terampil dalam penggunaan diksi dan struktur kebahasaan yang tepat [3]. Dengan terampil, peserta didik dapat menceritakan alur secara runtut, menggambarkan tokoh dengan jelas, serta membangun suasana yang mendukung dalam cerita tersebut [4].

Salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengolah sesuatu yang sudah ada menjadi sebuah konsep baru [5]. Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide, menyusun dengan cara yang menarik, dan menciptakan tulisan yang orisinal [6]. Namun kenyataannya, banyak

peserta didik yang masih kesulitan dalam penerapannya. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan peserta didik dalam mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi untuk menulis yang sering kali disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi [7]. Pendekatan yang cenderung berfokus pada aturan formal dan hasil akhir tulisan membuat peserta didik kehilangan kesempatan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi kreativitas mereka sehingga proses menulis menjadi tugas yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik [8].

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan dalam mengelola dan mempersiapkan sarana pembelajaran [9]. Seorang guru hendaknya bisa memilih dan mendesain tata cara, strategi, dan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik menjadikan peserta didik tertarik dan aktif di kelas [10]. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas adalah model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model yang melibatkan peserta didik dalam sebuah proyek yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan [11]. Model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif dengan beberapa strategi penting untuk sukses di abad 21 [12]. Ciri utama model ini yaitu dapat menghasilkan sebuah proyek atau media dalam kegiatannya [13]. Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, sehingga membuat tulisan mereka lebih bermakna dan kontekstual. Model *Project Based Learning* dapat mendorong kolaborasi antar peserta didik, tidak hanya memperkaya ide tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan berpikir mereka [14]. Hal tersebut dapat memicu diskusi dan inspirasi yang mendukung kreativitas dalam menulis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan model PTK. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian tentang suatu pemahaman yang sengaja muncul dan terjadi di dalam kelas [15]. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B SDN Nayu dengan jumlah 16 laki-laki dan 11 perempuan. Sumber data dalam penelitian ini ada guru kelas dan peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan [16].

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan di abad ini dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggabungkan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) dalam pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik [17]. Salah satu model pembelajaran abad 21 yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. *Project Based Learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik saat proses belajar, baik secara kelompok atau individu dan berciri menghasilkan suatu produk [18]. Dalam penelitian ini, model *Project Based Learning (PjBL)* dilakukan dengan 6 langkah, diantaranya (1) memberikan pertanyaan mendasar, (2) merancang perencanaan proyek, (3) menentukan jadwal pembuatan proyek, (4) memantau peserta didik dan proyeknya, (5) menguji proyek yang telah dibuat, dan (6) mengevaluasi pengalaman dalam pembuatan proyek [19]. Berikut hasil observasi penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap guru dan peserta didik.

Tabel 1. Hasil observasi Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap guru dan peserta didik

Sumber Data	Siklus		Keterangan
	I (%)	II (%)	
Guru	78,90	92,70	Meningkat 13,80%
Peserta Didik	74,21	88,80	Meningkat 14,59%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi pada penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata hasil observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,80%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peserta didik dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan sebesar 14,59%. Persentase hasil observasi terhadap guru dan peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator capaian penelitian yang telah ditargetkan yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada siklus II telah memenuhi indikator capaian penelitian yang telah ditargetkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap guru dan peserta didik. Ketika pelaksanaan tindakan, peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Setiap selesai melaksanakan tindakan, observer bersama guru melakukan refleksi sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman materi, tetapi juga mengupayakan untuk membangkitkan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan realisasi diri (*self-actualization*) dan merupakan kebutuhan tertinggi bagi manusia (sitasi) [20]. Kreativitas tidak mengharuskan peserta didik memunculkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya, namun mereka diberi kesempatan mengungkapkan gagasan dengan menciptakan karya yang memiliki keunikan dari yang lain [21]. Dengan kreativitas, peserta didik terdorong untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, tidak konvensional, dan sangat adaptif dalam merespons serta mengembangkan aktivitas. Penilaian kreativitas dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tulisan teks narasi peserta didik pada setiap pertemuan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi [22]. Berikut hasil observasi kreativitas peserta didik pada setiap siklus.

Tabel 2. Hasil observasi kreativitas terhadap peserta didik

Indikator	Siklus		Keterangan Siklus I-II
	I	II	
Kelancaran (<i>fluency</i>)	80,55%	91,43%	Meningkat 10,88%
Keluwesan (<i>flexibility</i>)	79,62%	90,74%	Meningkat 11,12%
Keaslian (<i>originality</i>)	76,61%	92,59%	Meningkat 15,98%
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	78,47%	91,89%	Meningkat 13,42%
Rata-rata Keseluruhan	78,81%	91,66%	Meningkat 12,85%

Tabel 2 menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan baik di setiap indikator maupun secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut sebesar 12,85% sehingga pada siklus II didapatkan hasil kreativitas peserta didik dengan kategori tinggi. Dengan data tersebut, terbukti bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dilakukan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, guru dan peserta didik berusaha beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek sehingga belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Saat pelaksanaan siklus II, guru telah menunjukkan ketepatan saat menerapkan langkah-langkah model tersebut dan peserta didik sudah mampu beradaptasi serta menunjukkan kesungguhan ketika pembelajaran sehingga kreativitas peserta didik dalam menulis teks narasi dapat meningkat. Dari hasil yang diperoleh, peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketika siklus I, hasil rata-rata persentase keseluruhan yang didapat belum memenuhi indikator capaian penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil rata-rata persentase keseluruhan yang didapat pada siklus II yaitu melampaui indikator capaian penelitian sehingga penelitian dihentikan. Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas pada materi menulis teks narasi. Dalam penerapannya, peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya ketika kegiatan proyek sehingga mendorong peserta didik untuk menemukan pengalaman baru dan meningkatkan kreativitasnya melalui proyek.

5. Referensi

- [1] W. Yusiana, S. St Y, and S. Sukarno, "Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan model experiential learning peserta didik kelas iv sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 6, pp. 479–483, 2024.
- [2] A. Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- [3] Melinda Khoriyah Ningrum, Dimas Agus Dwi Saputro, and Rani Setiawaty, "Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03," *J. Kaji. dan Penelit. Umum*, vol. 2, no. 3, pp. 09–17, 2024, doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008.
- [4] H. P. Ferdinal, R. N. Sari, T. Wijanarko, and U. N. Padang, "O f a h," vol. 4, pp. 3128–3136, 2024.
- [5] D. V. Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 193–200, 2016, doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.
- [6] A. Wulandari, "Building Children ' s Creativity Through Short Story Writing Instruction in Elementary Schools," vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2025.
- [7] S. Susanti, F. Aminah, I. M. Assa'idah, M. W. Aulia, and T. Angelika, "PEDAGOGIK," vol. 2, no. 2, pp. 86–93, 2024.
- [8] A. Amelia and M. Solikhah, "Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.59141/japendi.v5i1.2663.
- [9] N. S. Rejeki and S. Suwardi, "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i1.579.
- [10] I. N. Hidayah, P. Rintayati, and C. Chumdari, "Penerapan model project based learning (pjbl) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 6, p. 18, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i6.77154.
- [11] M. R. Ridha, M. Zuhdi, and S. Ayub, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran PjBL berbasis STEM dalam Meningkatkan Kreativitas Fisika Peserta Didik," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 223–228, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i1.447.
- [12] I. Fadiyah Andirasdini and S. Fuadiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review," *Biodik*, vol. 10, no. 2, pp. 156–161, 2024, doi: 10.22437/biodik.v10i2.33827.
- [13] N. Agusdianita, "Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 6, no. 3, pp. 160–166, 2023, doi: 10.20961/shes.v6i3.82319.
- [14] E. Maulidah, "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan

- Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa,” *J. Islam. Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 264–272, 2024, doi: 10.18860/jie.v10i2.8789.
- [15] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [17] A. Alhayat, M. Mukhidin, T. Utami, and R. Yustikarini, “The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with ‘Kurikulum Merdeka Belajar,’” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 7, no. 1, p. 105, 2023, doi: 10.20961/jdc.v7i1.69363.
- [18] A. Banarsari, R. Rokhmaniyah, and T. S. Susiani, “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Tentang Karya Seni dari Kertas Bekas,” *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, 2025, doi: 10.20961/jkc.v13i1.90582.
- [19] M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [20] M. P. Sari, R. Mardhiah, and M. Darmayanti, “Upaya meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar: A systematic literature review dan bibliometric analisis,” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 8, no. 3, p. 401, 2024, doi: 10.20961/jdc.v8i3.86831.
- [21] D. Amaliya, P. Rintayati, and C. Chumdari, “Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran ipa tema 8 lingkungan sahabat kita kelas 5 sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 5, p. 25, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i5.78252.
- [22] U. Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.